



Optimisme Berlebihan ICSD terhadap CSR?

Judul Buku:	<i>Corporate Social Responsibility, Jawaban bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini</i>
Pengarang:	Arif Budimanta, Adi Prasetyo, dan Bambang Rudito
Penerbit:	Indonesia Center for Sustainable Development, 2005
Halaman:	Vii + 188

Kiranya, inilah buku pertama yang ditulis dalam Bahasa Indonesia yang berbicara mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Bertahun-tahun lampau memang pernah ada buku terjemahan yang diterbitkan oleh PPM mengenai topik yang berhimpit dengan isi buku ini. Namun, selain masalah 'hanya terjemahan' tersebut, perkembangan-perkembangan terbaru dalam masalah relasi perusahaan dengan masyarakat luas di Indonesia menyebabkan sudah perlunya buku semacam ini diterbitkan. Untuk itu, penerbitan buku ini di awal tahun 2005 perlu dirayakan.

Buku yang bersampul menarik ini dibagi menjadi tujuh bab. Bab pertama, Pendahuluan, membicarakan masalah Indonesia dan pasar global, pembangunan berkelanjutan, masyarakat dan komunitas, serta korporat sebagai bagian dari masyarakat. Untuk para akademisi yang berkecukupan dalam masalah-masalah sosial dan lingkungan, mungkin bagian ini bisa

dilewatkan karena hanya mengandung pembahasan yang sangat umum buat mereka. Namun, buat kebanyakan pembaca dari kalangan dunia usaha, pengantar ini sangat penting untuk memahami apa yang tengah terjadi 'di luar sana'. Sayang, bagian ini kurang menampilkan banyaknya permasalahan yang diakibatkan oleh praktik dunia usaha di masa lampau yang membuat wacana dan praktik CSR menjadi diperlukan. Tidak bisa dipungkiri, sejarah memang mencatat perubahan paradigma perusahaan memang berhimpit dengan bencana sosial dan lingkungan, yang kemudian, oleh sebagian perusahaan, ditanggapi secara lebih positif.

Bab kedua mengupas tentang *stakeholder*, atau pemangku kepentingan. Di sini dibahas pengertian, jenis-jenis, berbagai bentuk pendekatan serta perusahaan sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pembangunan berkelanjutan. Hal yang agak aneh dari pembahasan dalam bab ini adalah penempatan masalah perusahaan sebagai

pihak yang berkepentingan dalam pembangunan berkelanjutan di bagian akhir bab ini. Para pembaca buku ini tentu akan lebih baik menangkap pesan yang hendak disampaikan kalau bagian ini ditaruh dalam bab pertama saja, yang membahas mengenai pembangunan berkelanjutan, atau melekat pada bagian yang membahas tentang perusahaan sebagai bagian dari masyarakat (yang secara normatif seluruhnya mengidamkan keberlanjutan lingkungan hidup).

Kelemahan lain yang menonjol dalam bagian ini adalah kurang komprehensifnya Budimanta dkk dalam membahas teori mengenai pemangku kepentingan itu sendiri. Hal ini sesungguhnya agak aneh mengingat bahwa buku karya Ann Svendsen (*The Stakeholder Strategy*, 1998) dicantumkan sebagai rujukan. Kitab itu, walaupun bukanlah yang pertama atau yang terbaik jelas mengandung informasi yang sangat memadai. Budimanta dkk juga luput mengangkat fakta akademik bahwa masalah pemangku kepentingan itu menjadi perdebatan panas sejak Edward Freeman menuliskan *Strategic Management: A Stakeholder Approach* pada tahun 1984. Hingga detik ini, pendukung maupun pengkritik teori itu masih saling menulis dengan gencarnya, sebagaimana yang dicontohkan dalam perdebatan antara Freeman, Wicks dan Parmar melawan Sundaram dan Inkpen pada jurnal *Organization Science* Vol 15/3 tahun 2004. Kalau perdebatan ini dilacak, maka akan bisa dipahami bahwa konsep pemangku kepentingan telah mengalami sejumlah perubahan yang signifikan terutama setelah Andrew Weiss menuliskan tentang keretakan pada dasar teori itu. Kalau bagian ini suatu saat hendak diperbaiki, akanlah sangat berguna bila penulisnya merujuk pada karya Chris Laszlo (*The Sustainable Company*, 2003) serta Robert Phillips (*Stakeholder Theory and Organizational Ethics*, 2003) untuk melihat perkembangan-perkembangan terakhir, terutama jawaban atas kritik Weiss tersebut.

Ketika membahas globalisasi dan pertautannya dengan kondisi lokal di Bab Ketiga, yang oleh sosiolog Roland Robertson dinamai *glocalization*, banyak hal menarik berhasil diungkapkan, terutama mengenai mencairnya batas-batas dalam ekonomi dunia dan penetrasinya hingga ke wilayah terdekat dengan masyarakat di manapun. Namun demikian, bagian ini juga bukannya tanpa catatan. Di tingkat global, pembicaraan akan menjadi lebih menarik apabila permasalahan kampanye antiperusahaan juga dibahas, sebagaimana yang pernah ditunjukkan oleh David Sadler (*Anti-corporate Campaigning and Corporate 'Social' Responsibility*, 2004). Pembahasan di tingkat lokal akan lebih baik juga kalau menyertakan pengalaman konkret yang dihadapi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia, sehingga 'rasa teoretis' bagian ini bisa berkurang.

Inti dari buku ini jelas terletak pada Bab Keempat yang mengupas CSR. Konsep mengenai CSR dibahas dengan memadai oleh Budimanta dkk, termasuk perkembangan konsep itu sendiri. Kekuatan bab ini terletak pada bagian yang membicarakan kaitan erat antara pengembangan masyarakat (*community development*) yang dilakukan perusahaan dengan CSR, serta bagaimana implementasinya dapat dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan. Bagian ini agaknya berhasil membujuk pembacanya untuk mempercayai bahwa tidak ada jalan lain bagi perusahaan yang ingin beroperasi dalam jangka panjang selain memperoleh ijin sosial dari masyarakat luas.

Kalaupun ada yang bisa ditambahkan pada bab tersebut, maka untuk kepentingan perimbangan sudah seharusnya kritik terhadap CSR juga ditampilkan. Tidak seluruh pihak bisa menerima CSR dengan mudah, baik itu kalangan dunia usaha sendiri maupun akademisi serta ornop. Para pengikut ekonom Milton Friedman hingga sekarang masih menolak CSR (mis. David Henderson dalam *Misguided Virtue*, 2002). Para akademisi sosial, hukum

maupun manajemen masih memperdebatkan apakah CSR seharusnya dibiarkan menjadi inisiatif sukarela ataukah harus diwajibkan (mis. Jem Bendell dalam *A Contemporary History of Corporate Accountability Movement*, 2004), demikian juga kalangan ornop. Pihak yang disebutkan belakangan ini perannya sangat besar dalam membentuk wacana dan praktik CSR, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Andrew Hoffman (*From Heresy to Dogma*, 1997) atau David Murphy dan Jem Bendell (*Business, NGOs and Sustainable Development*, 1999), termasuk ornop-ornop yang pesimistis terhadap CSR (mis. Christian Aid dalam *Behind the Mask*, 2004). Karenanya, menjadi semacam keharusan bagi siapapun yang mengupas perkembangan CSR untuk membahas secara spesifik kaitannya dengan ornop. Kalau perdebatan ini dimunculkan, maka karya Budimanta dkk bisa lebih terasa realistis memandang CSR, alih-alih secara demonstratif menyatakan bahwa CSR adalah 'jawaban' bagi model pembangunan Indonesia, sebagaimana yang menjadi subjudul buku ini.

Melanjutkan apa yang telah dibahasnya di paruh terakhir bab sebelumnya, Bab Kelima dan Keenam berbicara pada tingkat yang lebih teknis, yaitu bagaimana menjalin hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya (Bab Kelima) serta tantangan-tantangan apa saja yang ada di masa depan berkaitan dengan hubungan tersebut (Bab Keenam). Kedua bab ini bisa menjadi semacam daftar pengingat apa saja yang harus diperhatikan perusahaan apabila mereka hendak mengembangkan hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan dengan pemangku kepentingannya. Daftar inilah yang menjadi sangat penting bagi

pembaca yang berasal dari dunia usaha, dan karenanya harus menjadi pusat perhatian apabila perbaikan hendak dilakukan. Pengalaman ICSD yang banyak dalam membantu perusahaan-perusahaan agaknya bisa dijadikan dasar bagi pengembangan kedua bab ini, dan akan menjadi lebih baik lagi apabila digabungkan dengan pengalaman-pengalaman lembaga lain di Indonesia yang bergerak dalam praktik serupa, di samping tentunya sumber pustaka asing yang semakin mudah diperoleh.

Bagaimanapun, telur Columbus pustaka CSR dalam Bahasa Indonesia telah dipecahkan dasarnya oleh Budimanta dkk. Kini menjadi tantangan bagi setiap peminatnya di negara ini untuk mengupayakan pengisian lubang-lubang yang masih ditinggalkan. Agaknya dengan menemukan dan mengisi lubang-lubang itu lah cara terbaik untuk merayakan kehadiran buku ini. Selamat! [J]

Jalal, A+ CSR Indonesia. Resensi buku ini pernah dimuat di Majalah Info Comdev Vol. II Tahun 2004 yang diterbitkan CFCD